

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V SD DI UPTD SDN 015931 PADANG MAHONDANG**

Natalia Glorensa Marbun¹, Rumiris Lumban Gaol², Ribka Kariani br Sembiring³,
Patri Janson Silaban⁴, Anton Sitepu⁵
^{1,2,3,4,5}.PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas

¹nataliamarbun2001@gmail.com, ²rumiris20lumbangaol@gmail.com,
³ribkakariani@gmail.com, ⁴patri.janson.silaban@gmail.com,
⁵anton_sitepu@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Role Playing model on students' speaking skills in class V. The research model is quantitative using descriptive methods. The research population was class V students at SDN 015931 Padang Mahondang, totaling 30 students. Samples were taken using Random Sampling techniques and were obtained from class V, totaling 30 students. The results of this research show that students' speaking skills are in the very good category with 77,8. The results of this research show that correlation test shows that the correlation coefficient is $r_{count} (0,953) \geq r_{table} (0,361)$, so H_0 is accepted. So there is an influence of the role playing model on speaking skills on class V at SDN 015931 Padang Mahondang. It can also be seen from the t-test where $t_{count} \geq t_{table}$ is $16,633 \geq 2,042$, this stating that H_0 is accepted. This shows that there is a significant positive influence from the use of the role playing model on speaking skills in class V Indonesian Language learning at UPTD SDN 015931 Padang Mahondang academic year 2024/2025.

Keywords: role playing learning model, speaking skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas V. Model penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Padang Mahondang yang berjumlah 109 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Random Sampling* dan diperoleh dari kelas V yang berjumlah 30 siswa di SDN 015931 Padang Mahondang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa termasuk kategori sangat baik dengan 77,8. Hasil penelitian ini menunjukkan pengujian korelasi dapat dilihat bahwa koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} (0,953) \geq r_{tabel} (0,361)$ maka H_0 diterima. Maka terdapat pengaruh model Pembelajaran *Role Playing* terhadap keterampilan berbicara di kelas V SDN 015931 Padang Mahondang. Dapat juga dilihat dari pengujian uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $16,633 \geq 2,042$ sehingga menyatakan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model Pembelajaran *Role Playing* terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia

kelas V SD di UPTD SDN 015931 Padang Mahondang Tahun pembelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: model pembelajaran *role playing*, keterampilan berbicara

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari hal tersebut, pendidikan perlu mendapat perhatian baik dalam usaha pengembangan maupun peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satunya adalah dengan membantu siswa untuk terampil dalam kegiatan pembelajaran. Suasana pembelajaran yang aktif akan memicu siswa mengembangkan keterampilannya. Menurut Hutahaean (2022:212) pendidikan merupakan proses pengembangan kepribadian, yang tidak terlepas dari kegiatan proses belajar mengajar. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keterampilan berbahasa, memiliki 4 aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan

keterampilan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting peranannya di berbagai bidang dalam kehidupan, khususnya dibidang pendidikan adalah keterampilan berbicara guna menghasilkan generasi cerdas, kritis dan kreatif. Siswa-siswa memang benar sudah pndai berkata atau berbicara, mereka sudah dapat mengemukakan dan menyampaikan kemauannya dan perasaannya. Akan tetapi, tidak semua siswa terampil berbicara dalam situasi resmi dan di depan kelas. Mereka cenderung hanya mampu berbicara dengan teman terdekatnya saja dan orang yang tertentu saja. Ada juga anak yang berani tampil di depan namun tidak pandai merangkai kata-kata untuk berbicara sehingga terbata-bata.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang seseorang menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan yang ada dalam pikiran pembicara (Wiyanti, 2015). Keterampilan berbicara dengan menggunakan model *role playing*, siswa diharapkan dapat menjadikan lebih aktif berinteraksi dengan teman serta melayih keterampilan berbicaranya. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan-keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang. Interaksi dalam pembelajaran dengan melalui diskusi kelompok semua siswa diperhadapkan untuk dapat mengemukakan pendapatnya

mengenai materi atau tugas yang diberikan untuk diselesaikan secara bersama-sama, sehingga secara tidak langsung keterampilan berbicara siswa dapat meningkat dan mempunyai peluang yang sama untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan sekali proses pembelajaran di kelas, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. Keberhasilan suatu pembelajaran ditandai dengan penguasaan siswa terhadap materi yang biasanya dinyatakan dengan nilai. Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu adanya perbaikan agar keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan guru dalam mentransfer pesan dan materi pelajaran kepada siswa, salah satunya adalah metode diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru wali kelas V SD UPTD SDN 015931 Padang Mahondang masalah yang ditemukan dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, dapat dilihat dari gejala-gejala yang ditemukan kurang aktifnya siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran yang dijelaskan. Pada kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat peserta didik yang hanya duduk diam saja. Sebaliknya jika guru bertanya tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan tersebut. Ketika siswa diunjuk menjawab di depan kelas, masih banyak siswa yang tebat-bata saat menjawab. Bahkan hanya diam dan tidak mau bicara. Siswa yang kurang antusias dalam belajar seringkali merupakan akibat dari

kurangnya kemampuan, sehingga menyebabkan mereka tidak berusaha untuk memanfaatkan kemampuannya. Kurangnya minat siswa dapat mempengaruhi keinginan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya yang salah satunya keterampilan berbicaranya.

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nilai	Nilai KKTP	Jumlah Siswa	Presentase(%)	Kriteria Ketuntasan
66-85%	<85	18	53%	Belum Mencapai Tujuan
	>85	20	47%	Sudah Mencapai Tujuan
		38	100%	

Tabel di atas menunjukkan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 70 (66-85). Dari 30 orang siswa dikelas V ada 18 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP. Jika dilihat dari presentase hasil belajarnya, siswa mendapat nilai diatas KKTP 53%, sementara siswa yang dibawah KKTP 47%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

Pemilihan siswa kelas V SD UPTD SDN 015931 Padang Mahondang didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas V rata-rata berusia 10-11 tahun, pada tahap ini berada pada tahap berfikir operasional kongkrit dan berfikir formal serta perkembangan kognitif, bahasa, emosi dan social sudah matang. Dengan potensi perkembangan tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

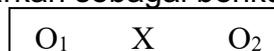
Sugiyono (2018:1) menegaskan bahwa, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Dilihat dari permasalahannya, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Nurdin dan Hartati (2019:30) Penelitian deskriptif kuantitatif bermaksud untuk mendiskripsikan suatu kondisi dengan tepat dan akurat. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan karena penelitian ini mencoba untuk menggambarkan fakta dan fenomena tertentu secara sistematis, detail dan faktual.

Desain Penelitian

Desain merupakan struktur dan rencana yang disusun sedemikian rupa agar mendapatkan jawaban atas masalah-masalah dalam penelitian. Sugiyono (2018:37) mengatakan bahwa “Desain penelitian harus spesifik, jelas dan juga rinci, ditentukan dengan mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen di kelas V. Kelompok eksperimen diberikan test awal berupa *pretest* sebelum diberikan perlakuan metode diskusi dan *posttest* setelah menerapkan metode diskusi untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa.

Yusuf (2018:181) menjelaskan langkah-langkah dalam *one group pretest- posttest* yaitu: (1) pelaksanaan pretest untuk mengukur variabel terikat, (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen, (3) pelaksanaan posttest untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat, (4) bandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil dari perbandingan kedua skor itu merupakan akibat dari perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Yusuf (2018:181)

Keterangan:

O_1 = *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan (*treatment*)

O_2 = *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan atau *treatment*)

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Nuryadi dkk (2017:81) menjelaskan bahwa untuk mengujinya maka dilakukan uji normalitas data yang menggunakan uji *Liliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X_i = Batas kelas

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpang baku

- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$ maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang telah } \geq Z_i}{n}$$

d. Hitungan selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.

e. Ambil harga yang paling besar (L_0) diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23 dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikan $>$ taraf nyata 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata 0,05 data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan hasil penelitian. Kegiatan teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya (Yusuf, 2018:255).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, maka analisis data yang digunakan ialah analisis

statistik dan diolah dengan menggunakan bantuan program aplikasi analisis statistik atau statistical package for social science (SPSS).

1. Mencari nilai rata-rata dan standart deviasi data sampel

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum f_x}{n}$$

.....Sumber: Sudijono (2019:159)

Keterangan

M_x = Rata-rata

f_x = Menghitung nilai rata-rata dan standart deviasi data sampel

n = Jumlah sampel

b. Mencari standart deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_x^2}{n}}$$

.....Sumber: Sudijono: (2019:159)

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum f_x^2$ = Jumlah perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan frekuensi yang di kuadratkan

n = Jumlah sampel

Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

.....(Sugiyono, 2021:248)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah seluruh siswa

$\sum X$ = Skor item

ΣY = Skor total seluruh siswa
 EXY = Jumlah hasil perkalian antara skor "X" dan skor "Y"

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots \text{(Sugiyono, 2021:259)}$$

Keterangan:

- r = Koefisien variabel x dan y
- n = Banyak sampel
- t = Uji koefisien korelasi
- r^2 = Jumlah kuadrat hasil koefisien korelasi

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sedangkan hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf kesalahan 5%. Apabila t_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai t_{tabel} pada signifikan kesalahan dua pihak $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Nilai Hasil Pre Test Di Kelas V SDN 015931 Padang Mahondang

Penelitian ini dilakukan di kelas V yang berjumlah 30 peserta didik, peneliti terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau *Pretest* sebelum mulai pembelajaran untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Hasil *Pretest* yang

dilaksanakan siswa menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 015931 Padang Mahondang. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Pretest* siswa pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Eksperimen Perolehan Nilai

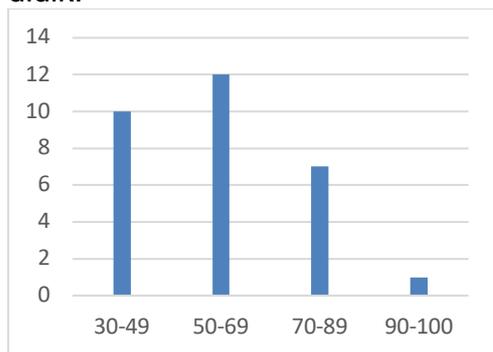
Pretest					
X	F	FX	$\frac{\Sigma X}{n} = \bar{X}$	X ²	FX ²
3					
5	1	35	-22,5	506,25	506,25
4					
0	5	200	-17,5	306,25	1.531,25
4					
5	4	180	-12,5	156,25	625
5					
0	7	350	-7,5	56,25	393,75
6					
0	1	60	2,5	6,25	6,25
6					
5	4	260	7,5	56,25	225
7					
5	5	375	17,5	306,25	1.531,25
8					
5	2	170	27,5	756,25	1.512,5
9					
5	1	95	37,5	1.106,25	1.106,25
$\Sigma F = 30$			$\Sigma \bar{X} = 1.725$	$\Sigma X^2 = 3.256,25$	$\Sigma FX^2 = 7.437,5$

Tabel 3. Distribusi Persentase Hasil Pretest

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
30 – 49	10	33,3%	Kurang
50 – 69	12	40%	Cukup
70 – 89	7	23,3%	Baik
90 – 99	1	3,33%	Sangat Baik
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, nilai *pretest* pada kelas V diperoleh nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 35. Diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 57,5 dan standar deviasinya sebesar 15,74. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai *pretest* peserta didik yaitu 10 responden memperoleh skor

sekitar 30-49 sebesar 33,3%, 12 responden memperoleh skor sekitar 50-69 sebesar 40%, 7 responden memperoleh skor sekitar 70-89 sebesar 23,3%, 1 responden memperoleh skor sekitar 90-99 sebesar 3,33%. Berikut adalah tabel frekuensi histogram *Pretest* peserta didik.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

Berdasarkan frekuensi histogram pada gambar 2. dapat diketahui nilai pretest peserta didik pada 10 responden memperoleh skor 30-49 sebesar 33,3%, 12 responden memperoleh skor sekitar 50-69 sebesar 40%, 7 responden memperoleh skor 70-89 sebesar 23,4%, 1 responden memperoleh skor 90-100 sebesar 3,33%.

Hasil *Posttest* Di Kelas V SDN 015931 Padang Mahondang

Pada akhir pembelajaran, setelah semua materi pelajaran diajarkan dengan menggunakan model *role playing*, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan hasil nilai *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Posttest* (X1)

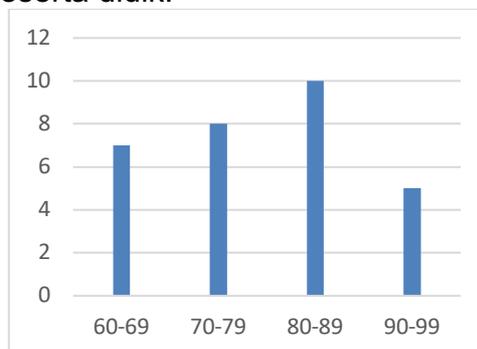
X	F	FX	X=X		
			-X̄	X ²	FX ²
65	7	455	-12,8	163,84	1.146,84
70	1	70	-7,8	60,84	60,84
75	7	525	-2,8	7,84	54,88
80	7	560	2,2	4,84	15,4
85	3	255	7,2	51,84	155,52
90	2	180	12,2	148,84	148,84

95	2	190	17,2	295,84	591,68
100	1	100	22,2	492,84	492,84
$\Sigma F=$		$\Sigma FX=2.$	$\Sigma X^2=1.226,$	$\Sigma FX^2 =2.6$	
30		335	72	66,84	

Tabel 5. Distribusi Persentase Nilai *Posttest*

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
60 – 69	7	23,3%	Kurang
70 – 79	8	26,6%	Cukup
80 – 89	10	33,3%	Baik
90 – 99	5	16,6%	Sangat Baik
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* pada kelas V diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 77,8. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara siswa yaitu responden memperoleh skor sekitar 60-69 sebesar 23,3%, 8 responden memperoleh skor sekitar 70-79 sebesar 26,6%, 10 responden memperoleh skor sekitar 80-89 sebesar 33,3%, 5 responden memperoleh skor sekitar 90-99 sebesar 16,6%. Maka diperoleh (M) Sebesar 77,8, dan Standar Deviasi (sdi) 9,42. Berikut adalah tabel frekuensi histogram nilai *Posttest* peserta didik.



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Hasil Angket Model Pembelajaran Role Playing

Pada akhir pembelajaran, setelah diberikan *Posttest*, kemudian peserta didik akan diberikan angket model pembelajaran *role playing* yang bertujuan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil dari nilai angket peserta didik dapat dilihat pada tabel 6. di bawah ini.

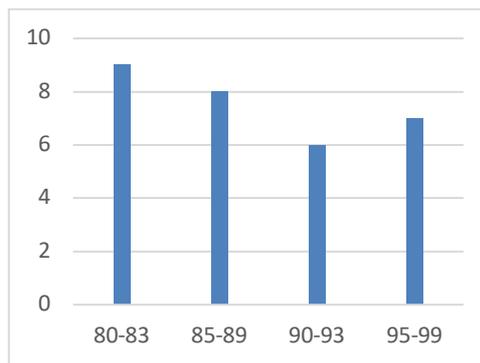
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Angket

X	F	XF	$X-\bar{X}$	X^2	FX^2
80-83	7	560	-7,63	58,21	407,47
85-89	2	166	-4,63	21,43	42,86
90-93	4	340	-2,63	6,91	27,64
95-99	1	86	-1,63	2,65	2,65
	2	176	0,37	0,13	0,26
	1	89	1,37	1,87	1,87
	6	540	2,37	5,61	33,66
	4	380	7,37	54,31	217,24
	1	96	8,37	70,05	70,05
	2	196	10,37	107,53	215,06
	$\sum F=30$	$\sum FX=262$		$\sum X^2=328,7$	$\sum FX^2=1018,76$

Tabel 7. Distribusi Presentase Hasil Angket

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
80-83	9	30%	Kurang
85-89	8	26,67%	Cukup
90-93	6	20%	Baik
95-99	7	23,33%	Sangat Baik
Jumlah	30	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai angket metode pembelajaran peserta didik yaitu: 9 responden memperoleh skor sekitar 80-83 sebesar 30%, 8 responden memperoleh skor sekitar 85-89 sebesar 26,67%, 6 responden memperoleh skor sekitar 90-93 sebesar 20%, 7 responden memperoleh skor sekitar 95-99 sebesar 23,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pengujian Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak, serta untuk mengetahui apakah data dari posttest hasil belajar siswa kelas V SDN 015931 Padang Mahondang berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan taraf signifikan 5% sebagai berikut:

1. Nilai signifikan (sig) > 0,05 distribusi normal
2. Nilai signifikan (sig) < 0,05 distribusi tidak normal

Dengan pengujian normalitas menggunakan uji *Test of normality*, berikut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *Lilleifors* menggunakan SPSS versi 22 berikut:

Tabel 8. Uji Normalitas Posttest Test of Normality

Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
	Statistic	Df	Statistic	Df
Nilai	.147	30	.099 [*]	.923
				30
				.032

Nilai tariff signifikansi yang digunakan oleh peneliti adalah tariff signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan uji *Lilleifors* (*Kolmogorov;Sminov*) pengambilan keputusan dengan tariff signifikan (sig) > 0,05 yaitu 0,099 > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal

Teknik Analisis Data Uji Koefisien Kolerasi

Uji koefisien kolerasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara varabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Syarat untuk uji koefisien kolerasi yaitu dengan melihat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan rumus koefisien kolerasi *Product Moment*.

Tabel 9. Uji Koefisien Kolerasi

	Model pembelajara n Playing	Pearson Correlatio n	1	.953**
Model pembelajara n Playing	Pearson Correlatio n	1	.953**	
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N	30	30	
Keterampilan Berbicara	Pearson Correlatio n	.953**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30	30	

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada uji koefisien kolerasi pada tabel 9. di atas, diperoleh hasil r_{hitung} atau koefisien kolerasi sebesar 0.953 dengan taraf signifikan 0.000 dengan jumlah peserta didik sebagai responden (N) = 30 peserta didik, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$, sehingga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,953. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,953 \geq 0.361$ artinya hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 95,3% pengaruh model pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan berbicara di SDN 015931 Padang Mahondang dan 4,7% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r, korelasi yang diperoleh terletak pada rentang nilai r 0,80-1,000 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh antara variabel bebas model pembelajaran *role playing* terhadap variabel terikat keterampilan berbicara peserta didik memiliki

pengaruh yang sangat kuat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r pada tabel 10.

Tabel 10. Interpretasi Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber Sugiyono (2021:257)

Uji Hipotesis (Uji-T)

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel dari populasi yang sama, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji t”. Statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Hipotesis yang diajukan adalah (Ha) : Terdapat “Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD di UPTD SDN 015931 Padang Mahondang Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

(Ho) : Tidak terdapat “Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD di UPTD SDN 015931 Padang Mahondang Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

Hipotesis diterima (Ha) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan ditolak (Ho) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil perhitungan hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Uji Hipotesis

Metode	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1 Constant	-65.051	7.425		-8761	.056
Keterampilan berbicara	1.575	0,095	,953	16,633	,000

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis pada tabel 11. di atas dapat

diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 16,633 dan t_{tabel} sebesar 2,042 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,633 > 2,042$. Yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD di UPTD SDN 015931 Padang Mahondang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Hasil uji-t secara manual sebesar 16,633 maka dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,633 > 2,042$ yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa model *role playing* memiliki pengaruh positif yang signifikan, dengan demikian H_a diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 105931 Padang Mahondang. Peneliti menggunakan tes dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel *Random Tujuan* untuk melakukan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *role playing* terhadap ketrampilan berbicara siswa kelas V SDN 105931 Padang Mahondang.

Hasil uji validitas dari 35 kisi-kisi angket terdapat 25 angket yang valid. Dan 10 angket yang tidak valid sehingga instrument penelitian yang digunakan sebanyak 25 angket. Penentuan valid dan tidak valid suatu kisi-kisi angket adalah berdasarkan r tabel. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid. Tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tidak valid. Dimana dalam penelitian ini jumlah

sampel adalah sebanyak 30 responden (siswa) sehingga r_{tabel} dengan $n=30$ adalah 0,361. Hasil uji reliabilitas angket yang telah dilakukan indeks reliabilitas instrument angket mencapai 0,778 berada pada kategori kuat.

Hasil dari pelaksanaan *Pre Test* kepada pesertadidik nilai *Pre Test* kelas V memperoleh nilai tertinggi 95 dan terendah 35 dengan perolehan rata-rata (Mean) sebesar 67,7 (kategori kurang) dan standar deviasi sebesar 11,45. Hasil dari pelaksanaan *Posttest* kepada peserta didik, nilai rata-rata hasil belajar *posttest* adalah 77,8. Nilai *Post Test* kelas V memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilaiterendah 65 dengan standar deviasi sebesar 9,42.

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *SPSS Versi 22* dengan menggunakan uji *Liliefors*. Ketentuan data berdistribusi normal dan tidak normal adalah apabila nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan apa bila nilai signifikan (sig) $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Nilai tarif signifikansi yang digunakan oleh penelitian ini adalah tarif signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan uji *Liliefors* (*Kolmogorov-Sminov*) pengambilan keputusan dengan tarif signifikan (sig) $> 0,05$ yaitu $0,099 > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil koefisien kolerasi (R_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,953$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden $n=30$ peserta didik, sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Maka $0,953 \geq 0,361$ maka artinya terdapat pengaruh kolerasi yang sangat kuat antara model pembelajaran *role playing* di kelas V

SDN 015931 Padang Mahondang yaitu sebanyak 95,3% dan 4,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 015931 Padang Mahondang?”. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, begitu sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, dengan taraf kesalahan 5%. Hasil perhitungan uji t maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $16,633 \geq 2,042$ yang artinya ada pengaruh dari model pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 015931 Padang Mahondang

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan seluruh pembahasan dan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Model pembelajaran *Role Playing* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD di UPTD SDN 015931 Padang Mahondang Tahun pembelajaran 2024/2025.

Keterampilan berbicara siswa dengan penerapan model pembelajaran *Role Playing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 015931 Padang Mahondang sangat berpengaruh. Indikator dari penilaian keterampilan berbicara tersebut dapat terlihat dari nilai *Post-Test* siswa yang mengalami

peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *Pre-Test* siswa sebesar 57,7 yang berada pada kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata *Post-Test* sebesar 77,8 yang berada dalam kategori baik.

Berdasarkan tujuan penelitian dengan hipotesis yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana hasilnya $16,633 \geq 2,042$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan ini dapat dibuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu ada pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN 015931 Padang Mahondang Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *role playing* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra Di Sekolah Dasar. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 35-44.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Desmarita, K., & Taufina. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar 3 (4):1041.
- Ernani, E., & Syarifuddin, A. (2016). Pengaruh Metode Role Playing

- Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 29-42
- Faizah, U. (2018). Keterampilan Berbicara. Yogyakarta: Yuma Pressindo
- Hamdayama, Jumanta. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Ghalia Indonesia. Bogor
- Harlina, & Ratu, W. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra* 4 (1): 63-68.
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196-210.
- Husna, A. R. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik, 5(1): 22-23.
- Hutahean, D. W. S., & Marianus, S. M. (2022) "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan masalah IPA Siswa". *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(4): 212-219.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kurniasih, (2023). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Kata Pena, Jakarta
- Marzuqi, I. (2019). Keterampilan Berbicara
- Nani, & Evinna, C. H. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research* 2 (1): 55.
- Nurwida, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(2).
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia
- Rahim, A., & Dwiprabowo, R. (2020). Penerapan Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 210-217
- Retnowati, W. F. (2018). Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Al Islam Kelas 8 D di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Al Islam Kelas 8 D di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, (1), 1-27.
- Silaban, P. J. (2015). *Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Methodist-12 Medan Tahun Ajaran 2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Silaban, P. J. (2017). Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan

- Pemahaman Matematis Siswa melalui Alat Peraga Montessori Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD ASSisi Medan. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 502-511.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2019). Efektivitas Pembelajaran Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Di Kelas Vi Sd Methodist-12 Medan Pada Kompetensi Dasar Luas Bangun Datar Sederhana. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 175-199.
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2021). Hubungan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cat Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 48-59.
- Silaban, P. J., Sinaga, B., & Syahputra, E. (2024). The Effectiveness Of Developing The Realistic Mathematics Education Based On Toba Batak Culture Learning Model To Improve The HOTS Capabilities Of Prospective Elementary School Teachers. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(5), 5625-5644.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Edited by Setiyawami. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supriyati, I. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104-116.
- Sutikno. (2019). Metode & Model-model Pembelajaran. Lombok: Holistica.
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1): 12-13.
- Tambunan, P. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar, 5.
- Tarigan. (2017). Berbicara. Bandung: PT Angkasa
- Tarigan, T. B., Sipayung, R., Gaol, R. L., & Juliana, J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Kelas V SD Negeri 040457 Berastagi. *Journal on Education*, 6(1), 5116-5126.
- Widodo, U. (2020). *Menulis Dan Storytelling Jataka Bahasa Inggris*. Edited by Siti Anisah. Tasikmalaya: Edu Publiser.
- Yanto, A. (2015). Metode bermain peran (Role playing) untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jurnal Cakrawala Pendas, 1(1).
Yusuf, M. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.